

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik melalui strategi *Joyful Learning* dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengatur ruang belajar peserta didik yang meliputi pengaturan tempat duduk peserta didik dan penggunaan sumber belajar serta media pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang bersifat fisik juga dilakukan dengan mengatur peserta didik dalam belajar yang meliputi pengelompokan peserta didik serta pengaturan dinamika pengelompokan peserta didik. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan guru dengan baik sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X berjalan dengan kondusif. Meskipun begitu ada beberapa poin yang harus diperhatikan oleh guru dalam penataan tempat duduk peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih kondusif dan efektif.
2. Pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sudah terlaksana dengan baik. guru melakukan pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik melalui strategi *Joyful Learning* dengan melakukan pengelolaan terhadap tiga hal, yaitu: interaksi antar peserta didik yang meliputi pengelolaan kelas agar tidak terdapat tindak diskriminasi dan dominasi dalam pembelajaran. Selanjutnya yaitu interaksi guru dan peserta didik. Pengelolaan ini meliputi guru memahami karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode yang bervariasi

dalam pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, guru melakukan *teach to learn* bukan hanya sekedar mengajarkan teori serta guru memberikan umpan balik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik setiap akhir pembelajaran yang dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan kalimat-kalimat motivasi untuk meninggalkan kesan positif pada peserta didik. Dan terakhir, guru mengelola lingkungan belajar peserta didik dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk peserta didik. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan guru dengan maksimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Meskipun ada beberapa poin yang lebih bisa dikembangkan oleh guru, misalnya menggunakan metode yang lebih bervariasi dengan pengembangan kreatifitas guru sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa menambah beban kerja guru.

3. Faktor pendukung pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* meliputi: adanya guru yang berkompeten, antusiasme peserta didik dalam menerima pembelajaran, adanya keterikatan antara guru dan peserta didik, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta implementasi kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* meliputi: keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penempatan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di jam terakhir, kurangnya kedisiplinan peserta didik serta pemilihan lingkungan pergaulan peserta didik yang salah sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mampu melaksanakan pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran di kelas X dengan baik. Terlepas dari beberapa poin yang tidak bisa terlaksana dengan maksimal dan perlu pengembangan, proses pembelajaran masih dapat berjalan dengan baik. Sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dan tanpa ada rasa tertekan. Dengan pengelolaan tersebut guru dapat mengkondisikan peserta didik dengan lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya memiliki dampak positif bagi pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Madrasah, dengan hasil penelitian ini, peneliti memiliki masukan untuk Kepala Madrasah MA Mazroatul Huda Wonorenggo untuk mengembangkan kompetensi guru dengan menambah pelatihan mengenai strategi pembelajaran terkini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Bagi guru, dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi yang dipilih guru dengan proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian peneliti memiliki masukan agar guru-guru MA Mazroatul Huda Wonorenggo dapat memperluas pengetahuan serta mengembangkan kemampuan untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran terkini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan kondusif tanpa menambah beban kerja guru. Dengan penggunaan strategi yang tepat pula dapat terjalin interaksi antara guru dan peserta didik yang harmonis sehingga mempermudah guru dalam mengkondisikan kelasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, dengan hasil penelitian ini, peneliti memiliki masukan untuk peserta didik kelas X MA Mazroatul Huda Wonorenggo agar dapat menerima dan bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran selain itu, peserta didik diharapkan tidak pasif saat proses pembelajaran dan dapat menyampaikan kesulitannya saat pembelajaran sehingga guru dapat mengambil langkah tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.
4. Bagi peneliti, untuk peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan

dalam penelitian, serta peneliti memiliki masukan untuk peneliti lain agar melakukan analisis lebih dalam lagi sehingga dapat mengembangkan dan menemukan bentuk lain dari pengelolaan kelas melalui strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

